



## Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Kanker Dalam Menjalani Kemoterapi di RSU Dadi Keluarga

Ririn Wahyu Utami<sup>1</sup>, Adiratna Sekar Siwi<sup>2\*</sup>, Tophan Heri Wibowo<sup>3</sup>  
Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa,  
<sup>1</sup>ririnutami19@gmail.com; <sup>2</sup>adiratnasekarsiw@uhb.ac.id; <sup>3</sup>bowo\_4@yahoo.com

### Abstract

**Background :** Cancer is a disease in which the growth and spread of cells is not normal which causes death if not treated properly. One of the therapies performed on cancer patients is chemotherapy. Cancer can affect the physical, psychological, social, economic, and spiritual. Spiritual needs can be met from the family or the environment which can increase the enthusiasm of the respondents in undergoing chemotherapy. **Purpose :** This study aims to determine the spiritual needs of cancer patients undergoing chemotherapy at Dadi Keluarga Hospital. **Method :** This type of research is quantitative using a descriptive research design with a cross sectional approach. The sampling technique of non-probability accidental sampling using the slovin formula obtained results of 239 respondents. This study used the Daily Spiritual Experience Scale (DSES) questionnaire. **Results :** data are mostly aged 46-65 years as many as 117 respondents (49%), female sex 181 respondents (75.7%), duration of chemotherapy 1-6 months 193 respondents (80.8%), the most type of cancer is breast cancer 148 respondents (62%), education last graduated from elementary/junior high school, 110 respondents (46%), employment status is not working 173 respondents (72.4%), do not have a family history of cancer 190 respondents (79.5%). The results of this study showed that most of the high spiritual needs were 178 respondents (74.5%).

*Keywords:* Cancer, Spiritual, Chemotherapy

### Abstrak

**Latar belakang :** Kanker adalah penyakit dimana pertumbuhan dan penyebaran sel secara tidak normal yang menyebabkan kematian jika tidak ditangani dengan tepat. Salah satu terapi yang dilakukan pada pasien kanker adalah kemoterapi. Kanker dapat memengaruhi fisik, psikologis, sosial, ekonomi, dan spiritual. Kebutuhan spiritual dapat terpenuhi dari keluarga ataupun lingkungan yang dapat menambah semangat responden dalam menjalani kemoterapi. **Tujuan :** untuk mengetahui kebutuhan spiritual pada pasien kanker dalam menjalani kemoterapi di RSU Dadi Keluarga. **Metode penelitian :** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengumpulan sampel accidental sampling menggunakan rumus slovin didapatkan hasil 239 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner Daily Spiritual Experience Scale (DSES). **Hasil penelitian :** data sebagian besar usia 46-65 tahun sebanyak 117 responden (49%), jenis kelamin perempuan 181 responden (75,7%), lama menjalani kemoterapi 1-6 bulan 193 responden (80,8%), jenis kanker terbanyak kanker payudara 148 responden (62%), pendidikan terakhir tamat SD/SMP 110 responden (46%), status pekerjaan tidak

\*Corresponding: Adiratna Sekar Siwi  
Tel.: +62 852-2731-3603  
Email: adiratnasekarsiw@uhb.ac.id

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



bekerja 173 responden (72,4%), tidak memiliki keturunan penyakit kanker 190 responden (79,5%). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar kebutuhan spiritual tinggi sebanyak 178 responden (74,5%).

Kata kunci : Kanker, Spiritual, Kemoterapi

## PENDAHULUAN

Data *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) yang dipublikasikan oleh *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa per tahun 2018, jumlah kasus dan kematian akibat kanker sampai 18 juta dan 9 juta kematian di tahun 2018 hal ini akan terus meningkat sekitar 13 juta pada tahun 2030. Menurut Risesdas 2013 dan 2018, data pasien kanker di Indonesia meningkat menjadi 1,49% dari 1,4% (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Kanker adalah penyakit dimana pertumbuhan dan penyebaran sel secara tidak normal yang menyebabkan kematian jika tidak ditangani dengan tepat (*American Cancer Society*, 2021). Kemoterapi adalah terapi yang dapat dilakukan dengan menggunakan obat sitotastik yang disuntikkan melalui intravena atau melalui oral ke dalam tubuh. Obat kemoterapi mempunyai efek buruk serta tidak berfungsinya sistemik yang parah. Efek samping dilakukannya kemoterapi berdampak pada penurunan status pasien kanker tahap akhir. Penderita biasanya dalam keadaan kekurangan energi protein, mengalami penurunan kemampuan fisik, kualitas hidup dan status fungsional (Ratnawati & Riqiyanti, 2019).

Penyakit kanker menimbulkan pemenuhan kebutuhan spiritual berkurang dan memengaruhi aspek kehidupan (Hatamipour, *et al.*, 2015 dalam Herniyanti *et al.*, 2019). Spiritualitas sebagai konsep makna yang diberikan pada kehidupan, keyakinan individu, kekuatan diri yang lebih tinggi, kesetiaan, dan realitas ekstensial. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pelayanan kesehatan

pasien kanker adalah perlunya dukungan spiritual (Otuzoglu & Talas, 2019).

Dukungan spiritual tidak hanya membaca kitab suci atau berdoa kepada sang pencipta, tetapi dukungan spiritual dapat berupa ketenangan, kenyamanan, dan menghargai hak individu menemukan makna dan tujuan hidup (Russo, 2006 dalam Awaliyah & Budiati, 2018). Menurut model bio-psiko-sosio-spiritual, spiritual berhubungan baik dengan Quality of Life (QOL). Ketika kebutuhan spiritual tidak terpenuhi dengan baik, pasien yang mendekati ajalnya berkuat dengan beban yang secara keseluruhan dari kekhawatiran yang memengaruhi kesejahteraan emosional dan spiritual pasien (Rabitti *et al.*, 2020).

Sejalan dengan penelitian (Ratnawati & Riqiyanti, 2019) menunjukkan bahwa 31 pasien yang memiliki spiritual sedang dapat dilihat saat peneliti mewawancarai pasien dengan menggunakan kuisioner. Dimana pada penelitian ini, adanya dukungan spiritual sangat penting karena responden dapat memperkuat dan senantiasa menjalin hubungan dengan sang pencipta dengan cara beribadah dan berdoa meminta untuk diangkat segala penyakitnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah “Kebutuhan Spiritual pada Pasien Kanker dalam Menjalani Kemoterapi di RSUD Dadi Keluarga”. Tujuan penelitian untuk mengetahui kebutuhan spiritual pada pasien kanker dalam menjalani kemoterapi di RSUD Dadi Keluarga.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Maret – 01 April 2022 di ruang kemoterapi RSUD Dadi Keluarga. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling* dan untuk penentuan sampel peneliti menggunakan rumus *Slovin*.

Hasil estimasi jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 0,05. Peneliti mendapatkan 239 responden yang di ambil dari populasi sebanyak 591 pasien yang menjalani kemoterapi di RSUD Dadi Keluarga pada bulan Oktober 2021. Pasien yang akan dipilih sebagai responden dalam penelitian harus sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah semua pasien kanker berusia lebih dari 18 tahun, dapat berkomunikasi dengan baik, dan tidak buta huruf yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Dadi Keluarga Purwokerto. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah pasien kanker yang menjalani kemoterapi berusia lebih dari 70 tahun dan pasien yang mengalami keterbatasan.

Pada saat pengambilan data, peneliti di bantu oleh asisten untuk mempercepat mendapatkan data yang diperlukan. dengan menggunakan instrumen penelitian kuesioner *Daily Spiritual Experience Scale* (DSES) dengan 16 pertanyaan. Sebelum pasien mengisi kuesioner, peneliti dan asisten peneliti menjelaskan mengenai maksud, tujuan, kesediaan pasien untuk menjadi responden dan cara pengisian kuesioner. Selama pengisian kuesioner, pasien di dampingi oleh peneliti dan asisten peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Karakteristik Responden.

**Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dadi Keluarga tahun 2022.**

Karakteristik	Frekuensi	(%)
<b>Usia</b>		
18-25 tahun	10	4.2
26-45 tahun	100	41.8
46-65 tahun	117	49.0
>65 tahun	12	5.0
<b>Total</b>	<b>239</b>	<b>100</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	58	24.3
Perempuan	181	75.7
<b>Total</b>	<b>239</b>	<b>100</b>
<b>Lama Kemoterapi</b>		
1-6 bulan	193	80.8
7-12 bulan	39	16.3
13-24 bulan	2	0.8
25-36 bulan	4	1.7
>36 bulan	1	0.4
<b>Total</b>	<b>239</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kanker</b>		
Kanker Payudara	148	62.0
Kanker Serviks	21	8.8
Kanker Kulit	2	0.8
Kanker Paru	7	2.9
Kanker Lainnya	61	25.5
<b>Total</b>	<b>239</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
Tamat SD/SMP	110	46.0
SMA	99	41.4
Perguruan Tinggi	30	12.6
<b>Total</b>	<b>239</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	66	27.6
Tidak Bekerja	173	72.4
<b>Total</b>	<b>239</b>	<b>100</b>

<b>Keturunan</b>		
Ada	49	20.5
Tidak Ada	190	79.5
<b>Total</b>	<b>239</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (2022)

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh data karakteristik usia sebagian besar berada pada rentang usia 46-65 tahun sejumlah 117 responden (49,0%), jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan sejumlah 181 responden (75,7%), lama menjalani kemoterapi sebagian besar dalam kurun waktu 1-6 bulan sejumlah 193 responden (80,8%), jenis kanker payudara sejumlah 148 responden (62,0%), pendidikan terakhir adalah SD/SMP sejumlah 110 responden (46,0%), status pekerjaan tidak bekerja sejumlah 173 responden (72,4%), dan riwayat keturunan sebagian besar responden tidak memiliki keturunan penyakit kanker sejumlah 190 responden (79,5%).

Usia lansia merupakan usia yang rentan terhadap penyakit degeneratif, selain itu responden juga menjalankan pola hidup yang kurang baik sehingga memicu munculnya sel kanker dalam tubuhnya, karena salah satu penyebab terjadinya kanker adalah faktor lingkungan dan makanan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Puspita & Padoli (2018) didapatkan data sebagian besar spiritualitas pasien kanker dalam menjalani kemoterapi dipengaruhi perkembangan umur dimana hasil sebagian besar umur yang menjalani kemoterapi berada pada rentang usia 40-60 tahun sebanyak 50%. Penelitian lain dari Siwi *et al.*, (2021) didapatkan data separuh lebih responden berada direntang usia 46-65 tahun sejumlah 38 responden (57%).

Usia merupakan faktor yang dapat memengaruhi kualitas hidup pasien kanker. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan proses penuaan baik

secara fisik, mental dan psikososial yang mengarah pada kemampuan untuk melakukan aktifitas sehari-hari dan berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien (Indrayani & Ronoatmodjo, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa perempuan lebih banyak menderita kanker dikarenakan faktor hormonal dan faktor keturunan seperti kanker payudara ataupun kanker serviks.

Sejalan dengan penelitian Amelia *et al.*, (2021) didapatkan data pasien kanker yang menjalani kemoterapi sebagian besar perempuan sebesar 80%.

Hal ini searah dengan Jannah *et al.*, (2020) didapatkan hasil data paling banyak pasien kanker yang menjalani kemoterapi berjenis kelamin perempuan yang sebanyak 92 responden (82%).

Peneliti beranggapan jika responden baru mengetahui penyakit yang dideritanya setelah terdeteksi ada benjolan ditubuhnya, hal ini dengan banyaknya pasien yang belum lama menjalani kemoterapi di RSUD Dadi Keluarga.

Sejalan dengan penelitian dari Afifah & Sarwoko, (2020) didapatkan data lama kemoterapi paling banyak < 1 tahun sebanyak 25 responden atau 78%. Penelitian dari Siwi *et al.*, (2021) diperoleh data paling banyak responden yang menjalani kemoterapi berada direntan 1-3 bulan sebanyak 25 responden (37%). Hal ini juga searah dari penelitian Putri *et al.*, (2018) dengan hasil lama pasien menjalani kemoterapi paling banyak kurang dari 3 tahun (66%).

Menurut Suandika *et al.*, (2019) kemoterapi yang dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal yang sudah ditentukan pada pasien kanker akan menunjukkan gambaran kualitas hidup secara keseluruhan baik atau cukup

pada pasien kanker. Namun, diantara para pasien, masalah psikososial dan gejala fisik seperti nyeri dan limpadema, terutama efek samping terapi ajuvan dalam kelangsungan hidup masih ada.

Peneliti beranggapan jika banyaknya responden dengan jenis kanker payudara berkaitan dengan banyaknya jumlah responden perempuan yang menjalani kemoterapi di RSUD Dadi Keluarga. Searah dengan penelitian yang dilakukan Jannah *et al.*, (2020) didapatkan hasil data jenis kanker terbanyak didominasi oleh kanker payudara sebesar 82 responden (73,2%).

Hal ini juga sejalan dengan Siwi *et al.*, (2021) dengan hasil data pasien kanker yang menjalani kemoterapi sebagian besar kanker payudara sebanyak 41 responden (61%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Nuwa & Kiik (2020) didapatkan data separuh dari hasil penelitian yang dilakukan adalah responden dengan kanker payudara sebesar 50%.

Hasil penelitian yang dilakukan Rohmawati, (2017) mengatakan bahwa diagnose dokter yang diungkapkan pada pasien akan menyebabkan perasaan malu, tidak berdaya, merasa syok dan minder yang akan mengakibatkan pasien akan menutup diri dan enggan bersosialisasi dengan lingkungan.

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya tingkat pendidikan berpengaruh dengan kurangnya pengetahuan tentang penyakit yang diderita sehingga ada keterlambatan dalam penanganan penyakitnya. Wanita yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan lebih peka terhadap gejala kanker dan segera memeriksakan diri ke rumah sakit dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah sehingga akan

mendapatkan pengobatan yang tepat. memeriksakan kanker secara dini sangatlah penting untuk mencegah terjadinya kanker. (Sulviana & Kurniasari, 2021).

Peneliti berasumsi pasien setelah mengetahui menderita kanker berhenti bekerja untuk fokus menjalani pengobatan. Penelitian ini searah dengan Risdianti & Herlina (2020) separuh dari responden penelitian tidak bekerja atau ibu rumah tangga sejumlah 49 responden (52,1%). Hal serupa yang terjadi pada penelitian Siwi *et al.*, (2021) menunjukkan data pasien kanker yang menjalani kemoterapi paling banyak tidak bekerja sebanyak 52%.

Rustam & Supratman, (2018) mengungkapkan bahwa status ekonomi yang tinggi akan meningkatkan kualitas hidup pasien kanker. Sedangkan tingkat ekonomi yang rendah akan mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker karena pendapatan akan menentukan kemampuan dalam pengobatan.

Peneliti berpendapat jika banyak responden yang tidak memiliki faktor keturunan disebabkan karena faktor lain seperti faktor makanan ataupun faktor lingkungan yang tidak sehat. Hal ini searah dengan penelitian Surbakti *et al.*, (2020) dengan hasil responden lebih banyak tidak memiliki faktor keturunan atau tidak ada riwayat keluarga yang memiliki penyakit kanker sebanyak 61%.

Kanker payudara merupakan penyakit yang familial. Sindroma tersebut 75% disebabkan adanya mutasi pada gen p53. Dimana gen tersebut merupakan gen penekan tumor (*suppressor gene*) mutasi pada gen p53 menyebabkan fungsi sebagai gen penekan tumor mengalami gangguan sehingga sel akan berproliferasi secara terus menerus



tanpa adanya batas kendali. Seseorang akan memiliki risiko terkena kanker payudara lebih besar bila pada anggota keluarganya ada yang menderita kanker payudara atau kanker ovarium. Kanker payudara dihubungkan dengan adanya riwayat kanker pada keluarga. Keluarga yang memiliki gen BRCA1 yang diturunkan memiliki risiko terkena kanker payudara lebih besar (Eismann *et al.*, 2019).

**2. Kebutuhan Spiritual pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dadi Keluarga tahun 2022.**

**Tabel 2. Distribusi frekuensi Kebutuhan Spiritual pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dadi Keluarga tahun 2022.**

Kebutuhan Spiritual	Frekuensi	(%)
Kebutuhan Spiritual sedang	61	25.5
Kebutuhan Spiritual tinggi	178	74.5
<b>Total</b>	<b>239</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (2022)

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil data menunjukkan bahwa paling banyak responden memiliki kebutuhan spiritual tinggi sebanyak 178 responden (74,5%).

Berdasarkan kuisioner *Daily Spiritual Experience Scale* (DSES), kebutuhan spiritual tinggi. Saat penelitian, responden dengan kebutuhan spiritual tinggi mengatakan bersemangat dalam menjalani pengobatan kemoterapi, disisi lain adanya dukungan keluarga yang membuat responden semangat dalam menjalani kemoterapi. Terlihat pada saat kemoterapi responden ditemani oleh keluarganya, baik itu suami atau

istri, anak, orang tua ataupun kerabatnya.

Searah dengan penelitian Wiksuarini *et al.*, (2018) didapatkan hasil data spiritualitas pada pasien kanker memiliki hasil yang tinggi. Spiritualitas yang tinggi didapatkan karena responden telah menerima dengan ikhlas segala penyakit yang diderita dengan penuh rasa syukur dan pasrah kepada sang pencipta.

Penelitian lain dari Janitra et al., (2021) didapatkan hasil sebagian besar 72% responden mengatakan jika kebutuhan spiritual sangat penting bagi kehidupan menurut mereka. Hal ini searah dengan Werdani (2022) ditemukan hampir seluruh responden memiliki skor SWB yang tinggi, yang menunjukkan bahwa spiritualitas merupakan faktor penting untuk meningkatkan harapan pasien kanker untuk menjalani proses pengobatan, siap menghadapi kekambuhan penyakit, bahkan siap menghadapi kematian.

Sejalan dengan penelitian dari Arrieira *et al.*, (2018) didapatkan hasil data bahwa spiritualitas yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam perawatan pasien kanker bermanfaat dalam mengatasi konflik pada diri penderita kanker, serta memfasilitasi pembentukan ikatan keluarga dengan pasien perawatan paliatif.

Hal ini tidak sesuai dengan Ratnawati & Riqiyanti (2019) hasil data didapatkan pasien memiliki tingkat *spiritual well being* sedang sebanyak 31 responden (56%) dan *spiritual well being* tinggi sebanyak 24 responden (44%). Hal ini terjadi karena responden mampu menjalin hubungan dengan sang pencipta dan selalu mendekatkan diri kepadanya.

Menurut Aston University's Chaplaincy Team (2014), bahwa kesejahteraan spiritual merupakan

suatu keutuhan yang meliputi dimensi fisik, emosi, mental dan spiritual. Meskipun seseorang sedang sakit, namun jika dia memiliki kesejahteraan spiritual yang positif, maka akan membantunya untuk mengatasi atau menghadapi masalah fisik yang dialaminya. Adanya peningkatan kesejahteraan spiritual juga terjadi karena responden merasa hidupnya sejahtera dan responden percaya bahwa Allah SWT dapat memperhatikan apa yang terjadi pada dirinya serta adanya kepercayaan yang bermakna dalam hidupnya Ratnawati & Riqiyanti (2019).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil data karakteristik sebagian besar responden pada rentang usia 46-65 tahun dengan jenis kelamin perempuan, dan paling lama menjalani kemoterapi antara 1-6 bulan dengan jenis kanker paling banyak kanker payudara. Pendidikan responden paling banyak SD/SMP dengan status pekerjaan sebagian besar tidak bekeja. Pasien kanker tidak memiliki riwayat keturunan memiliki jumlah paling tinggi.

Berdasarkan hasil kuisioner *Daily Spiritual Experience Scale* (DSES) didapatkan hasil data kebutuhan spiritual yang dibutuhkan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, V. A., & Sarwoko. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Komunikasi Kesehatan, XI*.
- Amelia, W., Despitari, L., & Alisa, F. (2021). Hubungan Stres Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Pada Saat Pandemi Covid-19 Di RSUD Dr. M.Djamil Padang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 6*(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i2.8234>
- American Cancer Society. (2021). *American Cancer Society. Cancer Facts & Figures 2021*.
- Arrieira, I. C. de O., Thofehrn, M. B., Porto, A. R., Moura, P. M. M., Martins, C. L., & Jacondino, M. B. (2018). Spirituality in palliative care: Experiences of an interdisciplinary team. *Revista Da Escola de Enfermagem, 52*, 1–7. <https://doi.org/10.1590/S1980-220X2017007403312>
- Awaliyah, S. N., & Budiati, T. (2018). Peningkatan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dalam Pelayanan Keperawatan Maternitas Pada Pasien Kanker Ginekologi Di Ruang Onkologi: Evidence Based Nursing. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Nasional Penelitian & Pengabdian Masyarakat (PINLITAMAS 1), 1*(1), 88–92.
- Eismann, J., Heng Y, J., Fleischmann-Rose, K., Tobias, A. ., & Phillips, J. (2019). *interdisciplinary management of transgennder individuals at risk for breast cancer: case reports and review of the literature. 19*(1).
- Herniyanti, H., Saleh, A., & Irwan, A. M. (2019). Intervensi perawatan spiritual bagi pasien kanker: Tinjauan sistematis. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan, 5*(1), 1. <https://doi.org/10.30659/nurscope.5.1.1-15>
- Indrayani, & Ronoatmodjo, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Cipasung Kabupaten Kuningan. *Media Ilmu Kesehatan, 5*(1), 30–39.
- Janitra, F. E., Setyawati, R., & Huda, N. (2021). Kebutuhan Spiritual pada Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan, 13*(1), 213–226.
- Jannah, A. A., Ardiana, A., & Purwandari,

- R. (2020). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Harapan Sembuh Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Program Kemoterapi Di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(3), 169–177. <https://doi.org/10.22435/hsr.v23i3.3123>
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *BEBAN KANKER DI INDONESIA*.
- Nuwa, M. S., & Kiik, S. M. (2020). Pengaruh Spiritual Guided Imagery and Music terhadap Kecemasan Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 7, 95–106. <https://doi.org/10.26699/v7i1.ART.p095>
- Otuzoglu, M., & Talas, M. S. (2019). *Development of a Scale to Identify Spiritual Care Needs of Oncology Patients Hacettepe University , Surgical Nursing Department , Ankara , Turkey*. 39–53.
- Puspita, L. M., & Padoli. (2018). Hubungan Antara Spiritualitas Dan Penerimaan Diri Pada Klien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pacarkeling. *Jurnal Keperawatan*, XI(2), 71–79.
- Putri, S. B., Jannah, M., & Ramaita. (2018). Efektivitas Logoterapi Terhadap Stres Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan*, 3(1), 17–25.
- Rabitti, E., Cavuto, S., Iani, L., Ottonelli, S., De Vincenzo, F., & Costantini, M. (2020). The assessment of spiritual well-being in cancer patients with advanced disease: Which are its meaningful dimensions? *BMC Palliative Care*, 19(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12904-020-0534-2>
- Ratnawati, & Riqiyanti, I. N. (2019). *Spiritual Well Being Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Kraton Pekalongan*. 831–833.
- Risdayanti, & Herlina, N. (2020). Hubungan Antara Faktor Psikososial dan Faktor Lingkungan dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 2118–2129.
- Rohmawati, Z. I. (2017). Body Image Pada Penderita Kanker Payudara. *Medical World*, 76(16), 424–425.
- Rustam, B., & Supratman. (2018). *aktor Faktor Determinan Yang Berpengaruh Pada Kualitas Hidup Wanita Penderita Kanker Payudara di RSUD Dr. Moewardi*.
- Siwi, A. S., Sumarni, T., Fadly, A. R., & Hidayat, A. I. (2021). *Kualitas Hidup pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi*.
- Suandika, M., Woung Ru-Tang, M., & Ji-Sheng. (2019). DESCRIBE OF FATIGUE IN BREAST CANCER PATIENTS UNDERGO CHEMOTERAPY. *Proceeding 2019*, 242–250.
- Sulviana, E. R., & Kurniasari, L. (2021). Hubungan antara usia, pendidikan, dan pekerjaan dengan kejadian kanker payudara pada wanita di Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, 2(3), 1937–1943.
- Surbakti, E., Simaremare, S. A., Sembiring, A., Jurusan, D., Poltekkes, K., Medan, K., Kesehatan, D., Poltekkes, G., Jamin, J., Km, G. 13, Cih, K. L., Tuntungan, M., & Utara, S. (2020). Hubungan Karakteristik, Riwayat Keluarga Dan Pengetahuan Pada Ibu Yang Menderita Kanker Serviks Dalam Keterlambatan Mencari Pengobatan Kelayakan Kesehatan Relationship of Characteristics, Family History and Knowledge in



Mother Who Suffered Cancer Servic.  
*Kolostrum Jurnal Kebidanan*, 1(2),  
2716–0114.

Werdani, Y. D. W. (2022). Spiritual Well-Being and Optimism as Contributing Factors that Influence the Subjective Well-Being of Cancer Patients. *Indonesian Journal of Cancer*, 16(1), 16.  
<https://doi.org/10.33371/ijoc.v16i1.819>

Wiksuarini, E., Rochmawati, E., & Rahmah. (2018). Spiritualitas dan kualitas hidup pada pasien kanker. *Dinamika Kesehatan*, 9(2), 301–312.